

ABSTRAK

Sejak dilakukan amandemen UUD 1945 secara langsung mempengaruhi perubahan struktur, fungsi dan posisi lembaga tinggi negara yang memiliki dampak besar pada pelaksanaan kedaulatan Negara Republik Indonesia (NRI). Dalam pasal 1, ayat (2) UUD 1945 sebelum amandemen tertulis dengan jelas, "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Perwakilan Rakyat." Dalam pasal tersebut, MPR adalah penjelmaan rakyat Indonesia sebagai satu-satunya lembaga yang memegang kedaulatan rakyat sepenuhnya. Dengan ketentuan itu dapat diartikan, bahwa pemilik kedaulatan di Indonesia adalah rakyat yang diwakil satu lembaga negara MPR. Kemudian terjadi amandemen, terutama amandemen ketiga yang mengubah pelaksana kedaulatan dilakukan lembaga-lembaga Negara menurut UUD 1945, yaitu lembaga-lembaga negara yang berfungsi menjalankan tugas negara sebagai perwakilan dari kedaulatan rakyat. Lembaga negara menurut UUD 1945 adalah Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi, Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Pemerintah Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD), Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan Komisi Yudisial. Pelaksanaan kedaulatan rakyat berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 itu adalah sistem pemerintahan Indonesia.

Kata kunci: amandemen, Kedaulatan, Peran dan Fungsi Lembaga Negara

ABSTRACT

Since an amendment to the Constitution of 1945 directly affected the changes in the structure, function and position of the high state institutions which have a major impact on the implementation of the sovereignty of the Republic of Indonesia (NKRI). Furthermore, also described in article 1, paragraph (2) of the 1945 results of the decree of July 5, 1959, or prior to the change, which reads: "Sovereignty is in the hands of the people and carried out entirely by the Assembly". According to the article, the MPR is the incarnation of Indonesian people as the only institution that holds the sovereignty of the people completely. With that provision can be interpreted, that the owner of sovereignty in Indonesia is the country folk. Implementation of sovereignty defined by the Constitution. Implementing the sovereignty of Indonesia according to the 1945 Constitution is the people and state institutions that function running state duties as representatives of the people's sovereignty. State institutions according to the 1945 Constitution is the People's Consultative Assembly (MPR), the President, the House of Representatives (DPR), the Supreme Audit Agency (BPK), the Supreme Court (MA), the Constitutional Court, the Regional Representative Council (DPD), Local Government, House of Representatives (DPRD), the General Elections Commission (KPU), and the Judicial Commission. Implementation of popular sovereignty under the Act of 1945 it is a system of government of Indonesia. In other words, the Indonesian system is a government based on popular sovereignty as defined by the Act of 1945.

Keywords: Constitution, Amandemen, Sovereignty Theory, Roles and Functions of State Institutions